

## Variasi Strategi Pembelajaran Pada Peserta Didik Disabilitas

### Intelektual : Studi Fenomenologi Deskriptif

Erick Burhaein<sup>1,\*</sup>, Forina Yudhitasari<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Olahraga, Universitas Ma'arif Nahdlatul Ulama, Jl. Kutoarjo, Km 05 Jatisari Kebumen, Jawa Tengah, 54317, Indonesia

<sup>1</sup>[erick.burhaein@umnu.ac.id](mailto:erick.burhaein@umnu.ac.id), <sup>2</sup>[forinayudhitasari12@gmail.com](mailto:forinayudhitasari12@gmail.com)

\* corresponding author

#### ARTICLE INFO

##### Article history

Received  
Revised  
Accepted

##### Keywords

Variation of Strategies  
Learning  
Intellectual Disability

##### Kata kunci

Variasi Strategi  
Pembelajaran  
Disabilitas Intelektual

#### ABSTRACT

Adaptive physical education plays a crucial role in enhancing the motor and social skills of students with intellectual disabilities. This study aims to evaluate the impact of varied learning strategies on the academic achievement of students with intellectual disabilities at SLB Negeri Banjarnegara. Using a qualitative method with a phenomenological approach, the research involved the school principal, classroom teachers, physical education teachers, and students as respondents. Data collection was conducted through observation, interviews, and documentation studies, employing triangulation techniques to ensure the accuracy of the results. The findings reveal that varied learning strategies, such as visual, auditory, kinesthetic approaches, and the use of technology, significantly improve students' understanding, participation, and learning outcomes. Key success factors include personalized learning, collaborative approaches, and the use of interactive media tailored to individual needs. However, the implementation of these strategies faces challenges such as a lack of teacher training, limited facilities, and negative perceptions toward disabilities. The conclusion of this study emphasizes that varied, adaptive, and inclusive learning strategies can enhance the motor skills, motivation, and engagement of students with intellectual disabilities, provided they are supported by an adequate learning environment, quality teacher training, and collaboration among educators, parents, and professional. This study employed a qualitative approach aimed at exploring in depth the experiences, perceptions namely the school principal, classroom teachers, physical education teachers, and student. This approach was selected to enable the researcher to understand, in a contextual manner, the dynamics of instructional strategies implemented in educating students with intellectual disabilities.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



#### Abstrak

Pendidikan jasmani adaptif memainkan peran penting dalam meningkatkan keterampilan motorik dan sosial peserta didik dengan disabilitas intelektual. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh variasi strategi pembelajaran terhadap pencapaian belajar peserta didik disabilitas intelektual di SLB Negeri Banjarnegara. Dengan menggunakan metode kualitatif dan pendekatan fenomenologis, penelitian ini melibatkan kepala sekolah, guru kelas, guru olahraga, dan peserta didik sebagai responden. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi, dengan menerapkan teknik triangulasi untuk memastikan keakuratan hasil. Temuan penelitian mengungkapkan bahwa variasi strategi pembelajaran, seperti pendekatan visual, auditori, kinestetik, serta penggunaan teknologi, secara signifikan meningkatkan pemahaman, partisipasi, dan hasil belajar peserta didik. Faktor kunci keberhasilan meliputi personalisasi pembelajaran, pendekatan kolaboratif, dan pemanfaatan media interaktif yang disesuaikan dengan kebutuhan individu. Namun, penerapan strategi ini menghadapi kendala seperti kurangnya pelatihan guru, keterbatasan fasilitas, dan persepsi negatif terhadap disabilitas. Simpulan penelitian ini menegaskan bahwa strategi pembelajaran yang bervariasi, adaptif, dan inklusif dapat meningkatkan keterampilan motorik, motivasi,

dan keterlibatan peserta didik disabilitas intelektual, asalkan didukung oleh lingkungan belajar yang memadai, pelatihan guru yang berkualitas, serta kerja sama antara pendidik, orang tua, dan tenaga profesional. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk menggali secara mendalam pengalaman, persepsi yaitu kepala sekolah, guru kelas, guru olahraga, dan peserta didik. Pendekatan ini dipilih agar peneliti dapat memahami secara kontekstual dinamika strategi pembelajaran yang diterapkan dalam pendidikan bagi peserta didik disabilitas intelektual.

Artikel ini open akses sesuai dengan lisensi [CC-BY-SA](#)



## **PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah proses sistematis yang bertujuan untuk meningkatkan potensi seseorang melalui pembelajaran, pengalaman, dan latihan yang berkelanjutan. Pendidikan tidak hanya mencakup memberi orang pengetahuan, tetapi juga membangun karakter, keterampilan, dan nilai-nilai moral yang memungkinkan seseorang berkontribusi secara positif kepada masyarakat (Ndhanni 2025). Pendidikan jasmani adalah seperangkat mekanisme pendidikan siswa sebagai individu atau kelompok tertentu yang dilaksanakan secara sadar dan terencana melalui berbagai kegiatan aktivitas fisik dan olahraga Metzler & Colquitt (2021). Pendidikan jasmani bertujuan untuk memperoleh pertumbuhan fisik, kemampuan olahraga, kognitif dan perkembangan kepribadian siswa dalam rangka pengembangan manusia Indonesia yang aktif secara fisik dan berkarakter.

Pendidikan jasmani adaptif merupakan komponen penting dalam pengembangan keterampilan motorik dan sosial bagi peserta didik dengan disabilitas intelektual. Menurut Hutzler & Sherrill (2016), program pendidikan jasmani yang disesuaikan dapat meningkatkan partisipasi dan keterampilan motorik siswa dengan kebutuhan khusus. Selain itu, Lieberman & Houston-Wilson (2017) menekankan bahwa adaptasi dalam pendidikan jasmani dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan peserta didik dengan disabilitas.

Dalam konteks peserta didik dengan disabilitas intelektual, variasi strategi pembelajaran menjadi semakin krusial. Menurut Block & Paul H (2017) dan Hutzler & Sherrill (2020) peserta didik dengan disabilitas intelektual memerlukan pendekatan yang disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan mereka. Auxter, Pyfer, et al. (2018) menekankan pentingnya modifikasi dalam metode pengajaran untuk memastikan pemahaman dan partisipasi peserta didik. Sementara itu, Winnick & Porretta, (2018) menyatakan bahwa adaptasi dalam strategi pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan disabilitas.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa variasi strategi pembelajaran dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik dengan disabilitas intelektual. Menurut Bouffard & Reid (2020) penggunaan strategi yang beragam dapat meningkatkan keterampilan motorik peserta didik. Ramalho-Pires de Almeida et al., (2019) menambahkan bahwa variasi dalam metode pengajaran dapat meningkatkan motivasi dan partisipasi peserta didik. Selain itu, Hunfalvay & Murray (2018) menyatakan bahwa adaptasi dalam strategi pembelajaran dapat meningkatkan kepercayaan diri peserta

didik dengan disabilitas. Implementasi variasi strategi pembelajaran dalam pendidikan jasmani adaptif menghadapi berbagai tantangan. Menurut Thomas & Cardinal (2020a), kurangnya pelatihan guru dalam pendidikan jasmani adaptif dapat menjadi hambatan dalam penerapan strategi yang efektif. Smith & Green (2019) menambahkan bahwa keterbatasan sumber daya juga dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran.

Sementara itu, Vickerman & Coates (2018) menyatakan bahwa sikap negatif terhadap disabilitas dapat menghambat implementasi strategi pembelajaran yang inklusif. SLB Negeri Banjarnegara merupakan salah satu institusi yang berkomitmen dalam memberikan pendidikan jasmani adaptif bagi peserta didik dengan disabilitas intelektual. Menurut data dari SLB Negeri Banjarnegara (2024), sekolah ini telah menerapkan berbagai strategi pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Selain itu, program pelatihan keterampilan juga diberikan untuk mengoptimalkan potensi peserta didik dengan disabilitas. Variasi kemampuan dan kebutuhan individu peserta didik dengan disabilitas intelektual menuntut guru untuk menerapkan strategi pembelajaran yang lebih fleksibel dan adaptif Pramantik (2021). Menurut penelitian oleh Fridayati et al., (2022a), guru perlu memahami kondisi psikologis dan fisik peserta didik untuk dapat merancang pembelajaran yang sesuai. Namun, di SLB Negeri Banjarnegara, belum semua guru memiliki pemahaman dan keterampilan yang memadai dalam menerapkan strategi pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Disabilitas intelektual adalah suatu kondisi yang dicirikan oleh hambatan dalam fungsi kognitif dan keterampilan adaptif individu. Hal ini mengakibatkan penderitanya mengalami kesulitan dalam proses belajar, penalaran, serta menyelesaikan masalah dalam aktivitas sehari-hari. Secara umum, disabilitas intelektual mengacu pada individu dengan tingkat kecerdasan yang lebih rendah dibandingkan rata-rata populasi Asmayanti & Budiyo (2020). Disabilitas intelektual adalah gangguan perkembangan yang menyebabkan keterbatasan dalam kemampuan berpikir dan beradaptasi, dimana individu mengalami kesulitan dalam belajar, memecahkan masalah, serta menjalani aktivitas sehari-hari. Penyebab yang dialami oleh penderita disabilitas intelektual antara lain karena faktor genetik, lingkungan, dan kondisi medis. Hal ini juga perlu untuk diingat bahwa setiap individu dengan disabilitas intelektual adalah unik. Tingkat keparahan dan manifestasi gejala dapat sangat bervariasi. Dengan dukungan yang tepat, individu dengan disabilitas intelektual dapat mencapai potensi penuh mereka dan menjalani kehidupan yang bermakna.

Penelitian terdahulu umumnya hanya menyoroti satu strategi pembelajaran secara terpisah, tanpa mengkaji dampak kombinasi strategi dalam konteks pendidikan jasmani adaptif bagi siswa disabilitas intelektual. Variasi strategi pembelajaran berpotensi meningkatkan keterlibatan dan capaian secara menyeluruh. Tujuan dari penelitian ini adalah memahami secara mendalam bagaimana variasi strategi pembelajaran mempengaruhi hasil belajar peserta didik disabilitas intelektual dan mengidentifikasi strategi pembelajaran yang paling efektif untuk peserta didik disabilitas intelektual.

## METODE

Penelitian kualitatif bertujuan memahami fenomena secara menyeluruh secara holistik dengan fokus kepada aspek, perilaku, persepsi, dan motivasi subjek. Metode ini menggunakan pengumpulan data mendalam untuk mengungkap makna dibalik fenomena, disajikan dalam bentuk deskripsi verbal dalam konteks alami. Pendekatan fenomenologis dipilih untuk mengeksplorasi pengalaman subjektif partisipan secara mendalam Creswell & Creswell (2018). Penelitian ini menerapkan teknik triangulasi melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mengkaji dampak strategi pembelajaran bagi siswa disabilitas intelektual di SLB N Banjarnegara dan purposive sampling yakni pemilihan informan berdasarkan peran strategis mereka dalam pembelajaran adaptif, seperti kepala sekolah, guru kelas, guru olahraga dan peserta didik. Observasi mencatat interaksi guru-siswa, wawancara menggali persepsi langsung, sedangkan dokumen menganalisis materi pembelajaran adaptif. Triangulasi ini memvalidasi temuan dari berbagai perspektif, meningkatkan keandalan hasil penelitian. Kisi-kisi instrumen telah divalidasi oleh dua ahli di bidang pendidikan jasmani adaptif.

**Tabel 1.** Kisi-kisi Instrumen Penelitian

<b>Dimensi</b>	<b>Indikator</b>
Dimensi Strategi Pembelajaran	Pembelajaran disesuaikan secara individual (berdiferensiasi) dengan kebutuhan peserta didik disabilitas intelektual, menggunakan ATP (Alur Tujuan Pembelajaran) dan asesmen untuk memahami kemampuan masing-masing. Keberhasilan strategi ini dinilai melalui pencapaian tujuan pembelajaran, dengan memastikan aksesibilitas melalui komunikasi antar guru, asesmen, dan supervisi berkala.
Dimensi Hasil Peserta Didik	Perkembangan peserta didik disabilitas intelektual difokuskan pada kestabilan emosional sebagai fondasi untuk pengembangan akademik dan sosial.
Dimensi Perspektif Guru	Kepala sekolah memastikan pemahaman guru terhadap kebutuhan peserta didik disabilitas intelektual melalui observasi pembelajaran, serta mengadakan kegiatan ekstrakurikuler dan lomba-lomba untuk mengembangkan potensi peserta didik di luar kelas. Guru olahraga mengidentifikasi tantangan seperti perbedaan kemampuan fisik, kesulitan memahami instruksi, dan rendahnya motivasi serta kepercayaan diri. Strategi pembelajaran efektif dirancang dengan menciptakan lingkungan yang mendukung, pendekatan sabar dan empatik, serta kegiatan kolaboratif. Guru kelas menekankan variasi kemampuan peserta didik berdasarkan karakteristik individu dan pentingnya pendidikan inklusif agar setiap anak merasa dihargai dan mendapatkan pembelajaran yang sesuai.

Untuk mendapatkan informasi tentang variasi strategi pembelajaran pada peserta didik disabilitas intelektual dilaksanakan survey ke SLB Negeri Banjarnegara yang berada di Kecamatan Kenteng Kabupaten Banjarnegara. Dalam penelitian ini, ada beberapa langkah untuk pengambilan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Pada langkah pertama yaitu observasi, observasi dilaksanakan dengan survey langsung ke SLB Negeri Banjarnegara untuk melihat langsung kondisi di sekolah dan bertanya ke guru pengampu tentang peserta didik disabilitas intelektual serta pembelajaran yang berkaitan dengan bola voli. Kemudian untuk langkah kedua yaitu wawancara, wawancara diambil dari beberapa pihak langsung yaitu kepala sekolah, guru kelas, guru olahraga, dan peserta didik disabilitas intelektual. Setelah wawancara selesai dilakukan langkah yang ketiga yaitu dokumentasi, dokumentasi dilakukan dengan mengambil gambar, video, dan rekaman.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### ***Hasil***

Pengambilan data penelitian ini melibatkan empat informan sasaran yaitu : Kepala Sekolah, Guru Kelas, Guru Olahraga dan Peserta Didik. Dari empat informan tersebut masing-masing terdapat empat dimensi yang sama, yaitu: dimensi strategi pembelajaran, dimensi hasil peserta didik, dimensi perspektif guru, dan dimensi hasil belajar peserta didik. Berikut hasil data yang diperoleh :

### ***Dimensi Strategi Pembelajaran***

Aspek personalisasi dalam dimensi strategi pembelajaran terhadap peserta didik dengan disabilitas intelektual merujuk pada penyesuaian pendekatan, metode, dan materi pembelajaran agar sesuai dengan kebutuhan, kemampuan, dan karakteristik unik dari peserta didik tersebut.

Dalam strategi pembelajaran terhadap peserta didik pada penelitian ini ditunjukkan dengan hasil wawancara pada kepala sekolah, olahraga dan kelas. Seperti yang disampaikan oleh kepala sekolah, bahwa:

*“Untuk memotivasi peserta didik berpartisipasi dalam olahraga, SLB N Kenteng Banjarnegara menggunakan pendekatan emosional dan keteladanan guru sebagai role model. Sementara itu, strategi pembelajaran untuk peserta didik disabilitas intelektual dilakukan secara individual atau disesuaikan (berdiferensiasi) dengan kebutuhan masing-masing peserta didik [Q1P1].”*

Selanjutnya wawancara yang kedua dengan guru olahraga adalah :

*“Strategi pembelajaran olahraga, khususnya bola voli, disesuaikan dengan membedakan kemampuan peserta didik disabilitas intelektual, antara yang sudah mampu dan yang masih perlu bimbingan. Keberhasilan strategi ini dinilai berdasarkan pencapaian tujuan pembelajaran, yang tercapai ketika pendekatan pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing peserta didik [Q1P2].”*

Selanjutnya wawancara yang ketiga dengan guru kelas adalah:

*“Materi pelajaran disesuaikan untuk peserta didik disabilitas intelektual dengan menggunakan ATP (Alur Tujuan Pembelajaran) dan asesmen untuk memahami kemampuan mereka. Untuk memastikan strategi pembelajaran dapat diakses, dilakukan komunikasi dengan guru, asesmen, dan supervisi secara berkala [Q1P3].”*

Kesimpulan dari dimensi strategi pembelajaran tersebut yaitu berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru olahraga, dan guru kelas, strategi pembelajaran di SLB N Kenteng Banjarnegara menekankan pendekatan emosional dan keteladanan guru sebagai role model untuk memotivasi peserta didik, khususnya dalam olahraga seperti bola voli. Pembelajaran disesuaikan secara individual (berdiferensiasi) dengan kebutuhan peserta didik disabilitas intelektual, menggunakan ATP (Alur Tujuan Pembelajaran) dan asesmen untuk memahami kemampuan masing-masing. Keberhasilan strategi ini dinilai melalui pencapaian tujuan pembelajaran, dengan memastikan aksesibilitas melalui komunikasi antar guru, asesmen, dan supervisi berkala.

### ***Dimensi Hasil Belajar Peserta Didik***

Dengan melakukan dimensi hasil belajar peserta didik pada penelitian ini, ditunjukkan hasil dengan wawancara terhadap kepala sekolah, guru olahraga dan guru kelas, termasuk seperti kepala sekolah yaitu:

*“Kepala sekolah memastikan perkembangan menyeluruh peserta didik disabilitas intelektual dengan memprioritaskan kestabilan emosional, karena hal ini memudahkan pengembangan kompetensi akademik dan sosial. Partisipasi dalam olahraga bola voli dinilai sangat meningkatkan kualitas hidup peserta didik, karena melatih kerja sama, gotong royong, penghargaan, serta perkembangan emosional dan sosial, sekaligus memotivasi mereka untuk mencapai hasil yang baik [Q2P1].”*

Selanjutnya wawancara yang kedua dengan guru olahraga yaitu:

*“Hasil belajar peserta didik disabilitas intelektual dalam pembelajaran bola voli dinilai melalui kemampuan motorik (gerakan dasar bola voli), teknik, sosial, dan pengelolaan emosi selama pembelajaran. Keberhasilan hasil belajar ini dipengaruhi oleh strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan individu, termasuk penyesuaian metode, pemberian umpan balik positif, dan pendekatan kolaboratif [Q2P2].”*

Selanjutnya wawancara yang ketiga dengan guru kelas yaitu:

*“Kemajuan belajar peserta didik disabilitas intelektual dinilai melalui observasi harian untuk melihat perkembangan kemampuan mereka. Keberhasilan strategi pembelajaran diukur menggunakan indikator seperti kemajuan akademik, peningkatan keterampilan sosial, serta tingkat partisipasi dan motivasi peserta didik [Q2P3].”*

Kesimpulan dari dimensi hasil belajar peserta didik tersebut yaitu bahwa perkembangan peserta didik disabilitas intelektual difokuskan pada kestabilan emosional sebagai fondasi untuk pengembangan akademik dan sosial. Partisipasi dalam olahraga bola voli dinilai sangat bermanfaat untuk meningkatkan kualitas hidup melalui kerja sama, gotong royong, dan perkembangan emosional-

sosial. Hasil belajar dalam pembelajaran bola voli diukur melalui kemampuan motorik, teknik, sosial, dan pengelolaan emosi, dengan strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan individu, termasuk metode, umpan balik positif, dan pendekatan kolaboratif. Sementara itu, kemajuan belajar secara umum dinilai melalui observasi harian, dengan indikator keberhasilan meliputi kemajuan akademik, peningkatan keterampilan sosial, serta partisipasi dan motivasi peserta didik.

### ***Dimensi Perspektif Guru***

Dalam konteks ini, evaluasi pembelajaran tidak hanya dilihat dari hasil akhir yang dicapai oleh peserta didik, tetapi juga dari bagaimana guru mengelola dan memahami proses tersebut, serta bagaimana mereka menyesuaikan strategi untuk mendukung perkembangan setiap peserta didik, termasuk yang memiliki kebutuhan khusus. Metode guru dalam menilai keberhasilan strategi pembelajaran.

Dengan melakukan dimensi perspektif guru pada penelitian ini, ditunjukkan hasil dengan wawancara terhadap kepala sekolah, guru olahraga dan guru kelas, termasuk seperti kepala sekolah yaitu:

*“Kepala sekolah memastikan pemahaman guru terhadap karakteristik dan kebutuhan peserta didik disabilitas intelektual melalui observasi selama proses pembelajaran. Untuk meningkatkan pemahaman guru, sekolah menyelenggarakan kegiatan seperti ekstrakurikuler dan lomba-lomba antarkelas, jurusan, atau jenjang, yang membantu melihat kelebihan peserta didik di luar pembelajaran rutin [Q4P1].”*

Selanjutnya wawancara yang kedua dengan guru olahraga yaitu:

*“Tantangan terbesar dalam mengajar peserta didik disabilitas intelektual pada mata pelajaran olahraga meliputi perbedaan kemampuan fisik, kesulitan memahami instruksi, serta motivasi dan kepercayaan diri yang rendah. Untuk merancang strategi pembelajaran yang efektif, penting menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, menggunakan pendekatan sabar dan empatik, serta mengedepankan kegiatan yang bersifat kolaboratif [Q4P2].”*

Selanjutnya wawancara yang ketiga dengan guru kelas yaitu:

*“Kemampuan peserta didik disabilitas intelektual dalam mengikuti pembelajaran di kelas bervariasi, tergantung pada karakteristik, kebutuhan, dan kondisi individu masing-masing. Pendidikan inklusif dinilai sangat penting karena setiap anak berhak belajar tanpa merasa dibedakan, dengan guru yang memberikan pembelajaran sesuai kebutuhan mereka”*

Kesimpulan dari dimensi perspektif guru tersebut yaitu bahwa kepala sekolah memastikan pemahaman guru terhadap kebutuhan peserta didik disabilitas intelektual melalui observasi pembelajaran, serta mengadakan kegiatan ekstrakurikuler dan lomba-lomba untuk mengembangkan potensi peserta didik di luar kelas. Guru olahraga mengidentifikasi tantangan seperti perbedaan kemampuan fisik, kesulitan memahami instruksi, dan rendahnya motivasi serta kepercayaan diri. Strategi pembelajaran efektif dirancang dengan menciptakan lingkungan yang mendukung, pendekatan sabar dan empatik, serta kegiatan kolaboratif. Guru kelas menekankan variasi kemampuan peserta didik berdasarkan karakteristik individu dan pentingnya pendidikan inklusif agar setiap anak merasa dihargai dan mendapatkan pembelajaran yang sesuai.

## **Pembahasan**

### **Dimensi Strategi Pembelajaran**

Aspek personalisasi dalam dimensi strategi pembelajaran terhadap peserta didik dengan disabilitas intelektual merujuk pada penyesuaian pendekatan, metode, dan materi pembelajaran agar sesuai dengan kebutuhan, kemampuan, dan karakteristik unik dari peserta didik tersebut. Dalam konteks ini, personalisasi bertujuan untuk memastikan bahwa setiap peserta didik dapat mengakses, memahami, dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran secara optimal, meskipun mereka memiliki keterbatasan intelektual.

Pembelajaran yang dipersonalisasi mencakup beberapa elemen utama, seperti adaptasi konten ajar, strategi yang berpusat pada kebutuhan peserta didik, pemanfaatan metode multisensori, penyampaian umpan balik membangun dan dorongan positif, serta kelenturan dalam pelaksanaan pembelajaran. Pendekatan multisensori sendiri telah terbukti efektif dalam meningkatkan minat belajar, keaktifan siswa, dan hasil akademik, terutama bagi pelajar dengan kesulitan belajar seperti disleksia (Sitorus, 2023).

Pendidikan kolaboratif untuk peserta didik berkebutuhan khusus khususnya disabilitas intelektual menitikberatkan pada sinergi multipihak yang melibatkan pendidik, keluarga, kelompok sebaya, serta ahli terkait guna menciptakan sistem pendukung yang komprehensif bagi pembelajaran dan perkembangan peserta didik. Kerja sama terpadu ini memfasilitasi penyusunan metode pembelajaran yang tepat sasaran sekaligus menjamin konsistensi bantuan antara ranah domestik dan akademik (Hasan et al., 2024). Selain itu, keterlibatan intensif para pendidik, orang tua, dan terapis melalui komunikasi transparan dan evaluatif terbukti mampu mengoptimalkan program intervensi serta mendorong pengembangan kemandirian dan kompetensi sosial siswa (Fitri, 2022 ; Nurfand, Simamora, & Septi, 2023). Pendekatan ini menekankan pentingnya sinergi antara berbagai pihak dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, mendukung, dan efektif. Penggunaan media interaktif untuk peserta didik dengan disabilitas intelektual bertujuan untuk membantu mereka memahami materi pembelajaran secara lebih mudah, menarik, dan efektif. Media interaktif memungkinkan peserta didik untuk belajar dengan cara yang lebih dinamis melalui stimulasi visual, auditori, dan kinestetik.

### **Dimensi Hasil Belajar Peserta Didik**

Kemampuan motorik merujuk pada kompetensi dalam mengoordinasikan otot dan gerakan tubuh untuk melakukan berbagai aktivitas fisik. Bagi peserta didik penyandang disabilitas intelektual, pengembangan keterampilan ini memegang peranan penting karena mendukung pencapaian belajar baik dalam aspek akademik, sosial, maupun kehidupan sehari-hari. Penelitian Satria, Alriad, dan Kesumawati (2023) membuktikan bahwa penerapan model pendidikan jasmani adaptif berbasis lingkungan rumah ("My Home Environment") secara signifikan dapat meningkatkan kemampuan motorik, fungsi kognitif, fokus, serta motivasi belajar pada anak usia dini dengan disabilitas intelektual

ringan. Temuan serupa dari Cinar et al., (2023) juga mengungkap hubungan positif antara penguasaan motorik halus dan kasar dengan peningkatan kemampuan bahasa, berhitung, serta konsentrasi, khususnya pada peserta didik perempuan di jenjang sekolah dasar.

Pemahaman konseptual secara esensial melibatkan proses integrasi pengetahuan baru dengan struktur kognitif yang telah terbentuk, sekaligus mengembangkan kemampuan berpikir yang mendukung pengambilan keputusan dasar. Penelitian eksperimental Hussein dan Csíkos (2023) dalam bidang matematika konseptual membuktikan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis pemahaman konseptual tidak hanya meningkatkan hasil belajar secara signifikan, tetapi juga mengurangi kecemasan akademik dan meningkatkan sikap positif terhadap materi pembelajaran. Temuan ini diperkuat oleh kajian sistematis Falk dan Sansour (2024) yang mengungkap peran krusial konsep diri (*self-concept*) dan efikasi diri (*self-efficacy*) sebagai faktor mediator dalam meningkatkan motivasi, keterlibatan belajar, dan pencapaian holistik peserta didik dengan disabilitas intelektual, baik dalam ranah akademik maupun sosial.

### **Dimensi Perspektif Guru**

Kompetensi perspektif guru merupakan suatu konstruk multidimensi yang mencakup integrasi keterampilan, pengetahuan, dan disposisi profesional yang esensial untuk menciptakan praktik pembelajaran efektif, khususnya dalam konteks pendidikan inklusif bagi peserta didik dengan kebutuhan khusus termasuk disabilitas intelektual. Secara operasional, kompetensi ini termanifestasi melalui: (1) kapasitas pengembangan kurikulum yang adaptif, (2) kemampuan identifikasi kebutuhan belajar individual, serta (3) penerapan strategi pembelajaran terdiferensiasi dan manajemen kelas yang responsif terhadap heterogenitas peserta didik Marisana & Herawati (2023). Lebih lanjut, dimensi kompetensi ini tidak terbatas pada aspek pedagogis semata, melainkan juga mencakup kompetensi sosial-profesional berupa kemampuan kolaboratif dengan berbagai pemangku kepentingan (orang tua, terapis, dan kolega) dalam merancang dan mengimplementasikan intervensi pendidikan yang terpadu (Awaliah, Khoirunisa, & Anjelina, 2023).

Tantangan dalam penerapan perspektif guru mencakup hambatan internal, seperti keterbatasan kompetensi dan pemahaman guru terhadap pendidikan inklusif, serta kendala eksternal berupa minimnya sarana/prasarana dan dukungan sistemik di sekolah (Firdausyi, 2024; Jannah & Rofiah, 2025). Evaluasi pembelajaran dari sudut pandang guru menjadi langkah krusial untuk menilai pencapaian hasil belajar serta memberikan umpan balik yang konstruktif, tetapi pelaksanaannya sering terbentur pada kompetensi literasi evaluatif guru dan keterbatasan akses terhadap alat serta pelatihan yang tepat (Pratiwi & Sukartono, 2025). Dalam konteks ini, evaluasi pembelajaran tidak hanya dilihat dari hasil akhir yang dicapai oleh peserta didik, tetapi juga dari bagaimana guru mengelola dan memahami proses tersebut, serta bagaimana mereka menyesuaikan strategi untuk mendukung perkembangan setiap peserta didik, termasuk yang memiliki kebutuhan khusus.

### **Dimensi Perspektif Peserta Didik**

Penciptaan lingkungan belajar yang nyaman bagi peserta didik dengan disabilitas intelektual memegang peranan krusial dalam mendukung perkembangan holistik mereka, mencakup aspek fisik, psikologis, sosial, dan emosional. Kondisi lingkungan yang optimal secara signifikan berpengaruh terhadap tingkat responsivitas dan partisipasi aktif mereka dalam proses pembelajaran. Penelitian terbaru Supitno et al., (2025) menunjukkan bahwa lingkungan inklusif yang mendukung tidak hanya memfasilitasi proses belajar, tetapi juga meningkatkan penerimaan sosial dan kolaborasi di antara seluruh anggota komunitas sekolah.

Aspek fisik lingkungan belajar memiliki dampak substantif terhadap kenyamanan belajar. Beberapa faktor kunci yang perlu diperhatikan meliputi: (1) intensitas pencahayaan yang memadai, (2) sirkulasi udara yang baik, (3) tingkat kebersihan yang terjaga, dan (4) penataan ruang kelas yang fleksibel. Implementasi optimal dari elemen-elemen tersebut terbukti mampu meningkatkan fokus belajar sekaligus meminimalisir distraksi selama proses pembelajaran (Modul Pendidikan Inklusi, 2025). Temuan ini menegaskan pentingnya pendekatan desain universal dalam menciptakan lingkungan belajar yang benar-benar aksesibel dan nyaman bagi semua peserta didik.

Partisipasi holistik peserta didik penyandang disabilitas intelektual dalam proses pembelajaran yang mencakup dimensi fisik, kognitif, sosial-emosional memainkan peran krusial dalam meningkatkan motivasi belajar, pemahaman konseptual, serta penguasaan keterampilan fungsional (Harahap & Putri, 2024). Lebih lanjut, penelitian tersebut mengungkapkan bahwa kedalaman pemahaman materi pembelajaran dan tingkat kepuasan terhadap pengalaman belajar secara signifikan berkontribusi pada penguatan self-efficacy, motivasi intrinsik, dan kualitas outcomes pembelajaran pada populasi ini. Temuan ini menegaskan pentingnya pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan aspek kognitif-afektif secara seimbang dalam konteks pendidikan inklusif.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai variasi strategi pembelajaran peserta didik disabilitas intelektual di SLB Negeri Banjarnegara dapat disimpulkan bahwa penerapan berbagai metode pembelajaran seperti pendekatan visual, auditori, kinestetik, atau pemanfaatan teknologi terbukti memberikan pengaruh positif terhadap pemahaman, keterlibatan, dan pencapaian belajar peserta didik dengan disabilitas intelektual. Setiap peserta didik disabilitas intelektual memiliki kebutuhan yang unik. Dengan menggunakan strategi pembelajaran yang beragam, pendidik dapat menyesuaikan pendekatan pengajaran sesuai dengan kemampuan dan karakteristik individu, menciptakan proses pembelajaran yang lebih inklusif. Variasi dalam strategi pembelajaran membuat kegiatan belajar lebih menarik dan tidak membosankan, sehingga mendorong peningkatan motivasi dan keaktifan peserta didik disabilitas intelektual dalam proses pembelajaran. Meskipun strategi pembelajaran yang bervariasi memberikan banyak manfaat, hal ini memerlukan pendidik yang terampil, kreatif, dan memahami kebutuhan peserta didik disabilitas intelektual. Oleh karena itu, pelatihan dan dukungan bagi pendidik sangat

penting. Keberhasilan penerapan strategi pembelajaran yang beragam juga dipengaruhi oleh lingkungan belajar yang mendukung, termasuk fasilitas yang memadai, kurikulum yang fleksibel, serta kerja sama antara pendidik, orang tua, dan tenaga profesional.

Temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan beragam strategi pembelajaran berpotensi meningkatkan partisipasi serta pemahaman siswa disabilitas intelektual di SLB Negeri Banjarnegara. Akan tetapi, keterbatasan penelitian ini terletak pada lokasi yang hanya mencakup satu sekolah, sehingga hasil tidak mewakili kondisi secara umum. Penelitian ini berkontribusi dalam menyediakan acuan bagi pengembangan pendekatan pembelajaran yang lebih responsif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik disabilitas intelektual. Penelitian ini dibatasi oleh pelaksanaannya yang hanya fokus pada satu sekolah, yaitu SLB Negeri Banjarnegara, sehingga hasilnya belum tentu mencerminkan kondisi di tempat lain. Oleh karena itu, riset mendatang sebaiknya diperluas ke SLB lain sari berbagai wilayah dengan karakteristik peserta didik yang berbeda-beda guna memperoleh gambaran yang lebih menyeluruh dan meningkatkan potensi generalisasi temuan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Auxter, D., Pyfer, J., & Huettig, C. (2018). *Principles and methods of adapted physical education and recreation*. McGraw-Hill.
- Cinar, E., Fitzpatrick, C., Almeida, M. L., Camden, C., & Garon-Carrier, G. (2023). Motor Skills are More Strongly Associated to Academic Performance for Girls Than Boys. *Canadian Journal of School Psychology*, 38(3), 252–267. <https://doi.org/10.1177/08295735231173518>
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (5 ed.). SAGE. <https://doi.org/10.4236/ajc.2015.34011>
- Falk, K., & Sansour, T. (2024). Self-Concept and Achievement in Individuals with Intellectual Disabilities. *Disabilities*, 4(2), 348–367. <https://doi.org/10.3390/disabilities4020023>
- Fridayati, B. A., Lubis, M. R., Fitriatun, E. , & Yusuf, R. (2022). Strategi pembelajaran pendidikan jasmani adaptif di sekolah dasar inklusif. *Discourse of Physical Education*, 1(1), 45–55. <https://doi.org/10.36312/dpe.v1i1.608>
- Harahap, Y. N., & Putri, J. H. (2024). Analisis Kemampuan Literasi Numerasi Anak Disabilitas Intelektual melalui Metode pembelajaran STEAM berbantu Artificial Intelligence. *Jurnal Cendekia Jurnal Pendidikan Matematika*, 9(1), 66–79. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v9i1.3582>
- Hasan, L. M. U., Nurharini, F., & Hasan, I. N. H. (2024). Kolaborasi antara Guru Bahasa Arab, Orang Tua dan Terapis dalam Mendukung Pembelajaran Bahasa Arab Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Inklusi. *Journal of Practice Learning and Educational Development*, 4(1), 44–54. <https://doi.org/10.58737/jpled.v4i1.260>
- Hidayati, T. (2023). Strategi pembelajaran kooperatif tipe make a match untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal sosial himanora (soshum)*, 33(2), 130–137.

- Hunfalvay, M., & Murray, N. (2018). The Effect of Prior Tennis Experience on Wheelchair Tennis Players' Visual Search. *Adapted Physical Activity Quarterly*, 35(4), 329–341. <https://doi.org/10.1123/apaq.2017-0117>
- Hussein, Y. F., & Csíkos, C. (2023). The effect of teaching conceptual knowledge on students' achievement, anxiety about, and attitude toward mathematics. *Eurasia Journal of Mathematics, Science and Technology Education*, 19(2), em2226. <https://doi.org/10.29333/ejmste/12938>
- Hutzler, Y., & Sherrill, C. (2016). Defining adapted physical activity: International perspectives. *Adapted Physical Activity Quarterly*, 33(1), 1–20. <https://doi.org/10.1123/apaq.2015-0034>
- Hutzler, Y., & Sherrill, C. (2020). Perspectives of students with disabilities toward physical education: A qualitative inquiry review. *Quest*, 72(3), 255–273. <https://doi.org/10.1080/00336297.2020.1748861>
- Kappeler, K., Festic, N., & Latzer, M. (2023). Dataveillance imaginaries and their role in chilling effects online. *International Journal of Human-Computer Studies*, 179, 103120. <https://doi.org/10.1016/j.ijhcs.2023.103120>
- Lieberman, L. J., & Houston-Wilson. (2017). Strategies for inclusion: A handbook for physical educators (3rd ed.). *Human Kinetics*.
- Metzler, M., & Colquitt, G. (2021). *Instructional Models for Physical Education*. Routledge. <https://doi.org/10.4324/9781003081098>
- Ndhanni, A. R., Nisa'ul Khoiriyah, A., Violika, V., Hamlul, A., Topan, A., Suryaningsih, L., & Januarumi, F. (2025). Optimalisasi Hasil Belajar Gerak Dasar Passing Bola Voli Melalui Pendekatan TaRL. *Jendela Olahraga*, 10(02), 134–144. <https://doi.org/10.26877/jo.v10i2.22432>
- Pramantik, I. A. D. (2021). Optimization of Gobak Sodor Based Neuroscience Learning Game as Character Education in Intellectual Disabilities. *JUMORA: Jurnal Moderasi Olahraga*, 1, 63–74. <https://doi.org/10.53863/mor.v1i02.231>
- Pratiwi, D. W., & Sukartono, S. (2025). Persepsi Guru Terhadap Tantangan dan Peluang dalam Implementasi Pendidikan Inklusi. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 8(1), 189–197. <https://doi.org/10.31004/aulad.v8i1.954>
- Rachmadani, F. (2023). penerapan strategi make-a match untuk meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa IV SD Negeri Metro timur. *Jurnal pendidikan*, 8(3), 341–346.
- Ramalho-Pires de Almeida, M. A., Abalos-Medina, G. M., Villaverde-Gutierrez, C., Gomes-de Lucena, N. M., Ferreira-Tomaz, A., & Perez-Marmol, J. M. (2019). Effects of an ergonomic program on the quality of life and work performance of university staff with physical disabilities: A clinical trial with three-month follow-up. *Disability and Health Journal*, 12(1), 58–64. <https://doi.org/10.1016/j.dhjo.2018.07.002>
- Satria, M. H., Aliriad, H., Kesumawati, S. A., Fahritsani, H., Endrawan, I. B., & S, A. (2023). Model Pengembangan Keterampilan Motorik My Home Environment terhadap Anak Disabilitas Intelektual. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 2336–2347. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i2.4415>

- Sitorus, heri. (2023). Penerapan modal discovery learning untuk meningkatkan hasil belajar passing bawah dalam permainan bola voli. *pendekar: jurnal pendidikan dan pengajaran*, 2(4), 745–750.
- Smith, A., & Green, K. (2019). Inclusive physical education: Teacher education and the practice. *European Physical Education Review*, 25(2), 329–346. *European Physical Education Review*, 25(2), 329–346. <https://doi.org/10.1177/1356336X18755083>
- Suryani, D. R. I. (2025). *Modul Pembelajaran Inklusi*. Direktorat Pendidikan Khusus dan layanan khusus, Kemendibudristek.
- Suryani, S. (2023). penerapan metode kooperatif tipe make a dalam pembelajaran pendidikan pancasila untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa. *Bersatu: Jurnal ilmiah ilmu pendidikan*, 2(3), 137–144.
- Thomas, J. D., & Cardinal, B. J. (2020). Analyzing Suitability: Are Adult Web Resources on Physical Activity Clear and Useful? *Quest*, 72(3), 316–337. <https://doi.org/10.1080/00336297.2020.1722716>
- Vickerman, P., & Coates, J. K. (2018). Trainee and newly qualified teachers' perspectives on including children with special educational needs in physical education. *European Physical Education Review*, 24(1), 41–56. <https://doi.org/10.1177/1356336X17706072>
- Winnick, J. P., & Porretta, D. L. (2018). Adapted physical education and sport . *Human Kinetics*.